

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah seperti pangan, sandang dan perumahan tetapi kepuasan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, rasa keadilan dan sebagainya, serta keselarasan dan keserasian serta keseimbangan antara keduanya.

Terlihat dengan jelas pada dasa warsa terakhir ini Indonesia memacu perkembangan dan pertumbuhan pendidikan (persekolahan) khususnya pendidikan kejuruan yang diharapkan dapat mengisi pembangunan nasional. Sebagaimana yang diamanatkan dalam GBHN tahun 1988, bahwa pendidikan teknologi dan kejuruan adalah salah satu jenis pendidikan yang menduduki posisi paling penting dalam rangka pembangunan nasional khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia. Program pendidikan teknologi dan kejuruan dituntut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas profesional untuk mengisi keperluan tenaga kerja bagi industri dan berbagai sektor pembangunan lainnya.

Salah satu bentuk pendidikan tinggi yang diprioritaskan untuk dikembangkan adalah pendidikan politeknik.

1. POLITEKNIK SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN YANG MENGHASILKAN TENAGA MUDA MENENGAH TEKNIK PROFESIONAL.

Pendidikan Politeknik adalah pendidikan tinggi kejuruan non gelar yang bertujuan untuk mencetak tenaga-tenaga menengah profesional di bidang teknik yang mampu menjembatani gap antara tenaga ahli dan tenaga kasar. Tenaga-tenaga muda yang profesional ini memiliki keterampilan yang berorientasi pada kebutuhan industri dan mempunyai wawasan yang luas di bidangnya. Dengan demikian keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan politeknik ini selain dapat dimanfaatkan oleh industri, lulusannya juga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan perkataan lain kemampuan lulusan politeknik dapat diandalkan dan dapat dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat N.Driyarkara¹ yang mengatakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia muda, mengangkat manusia ke taraf insani. Itulah yang menjelma dalam semua perbuatan pendidikan. Pendapat ini diperkuat oleh Mardiatmadja² yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pemanusiaan dan pemanusiawian. Pemanusiawian manusia akan terwujud melalui suatu proses pendidikan baik formal maupun non formal sehingga tercipta manusia profesional yang didukung oleh

¹ N.Driyarkara, *Tentang Pendidikan*, Kanisius, Yogyakarta, 1986, hal. 78.

² B.S.Mardiatmadja, *Tantangan Dunia Pendidikan*, Kanisius, Yogyakarta, 1986, hlm. 19.

3

unsur kemanusiawannya. Begitu juga diharapkan keluaran pendidikan politeknik memiliki sikap demikian. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka didirikanlah Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik atau Politechnic Education Development Centre (PEDC) Bandung tahun 1979.

2. PEDC SEBAGAI LEMBAGA YANG MEMPERSIAPKAN DOSEN POLITEKNIK.

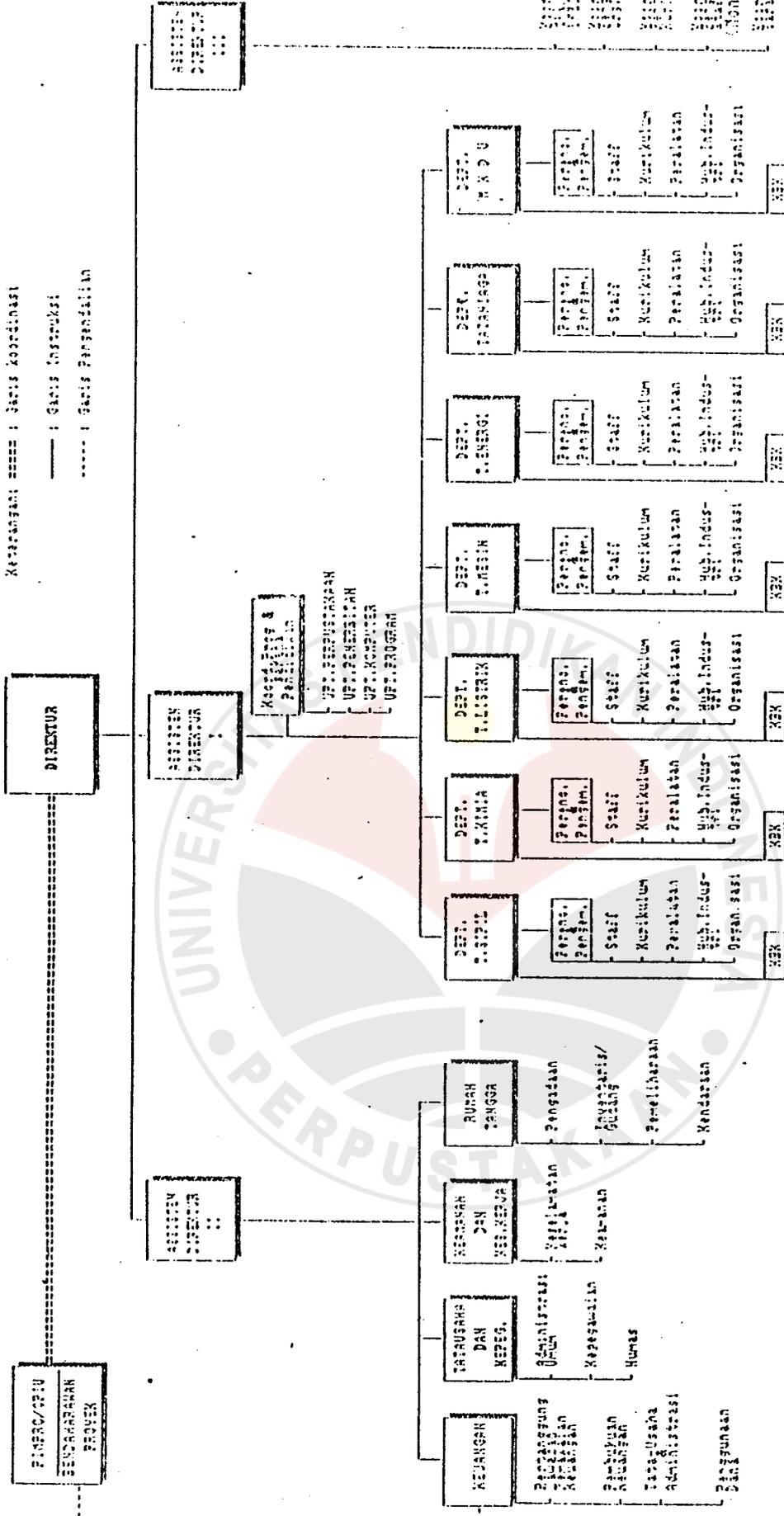
PEDC adalah sub-unit Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang khusus menangani pengelolaan pendidikan Politeknik di Indonesia. PEDC dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu oleh tiga orang asisten direktur. Asisten Direktur I membidangi urusan akademis, Asisten Direktur II membidangi urusan administrasi dan keuangan serta Asisten Direktur III membidangi urusan perencanaan dan pengembangan pendidikan politeknik. Struktur organisasi PEDC dapat dilihat pada gambar di bawah ini (sumber dokumentasi dari bagian SIM).

Dalam rangka mempersiapkan dosen politeknik, maka PEDC merekrut dan memberikan pelatihan kepada calon dosen politeknik divisi rekayasa dan divisi tata niaga. Divisi rekayasa merekrut sarjana teknik jurusan Sipil, Mesin, Elektronik, Listrik, dan teknik Kimia. Sedangkan divisi tata niaga merekrut sarjana jurusan Manajemen, Ekonomi Umum dan Akuntansi. Calon dosen ini dilatih selama sepuluh bulan untuk mendapatkan sertifikat sebagai tanda kewenangan untuk mengajar di Politeknik.

ORGANOGRAM PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN POLITEKNIK

No: 059/3K/PEDC/1998

Keterangan: ===== : Garis Koordinasi
 ————— : Garis Inspeksi
 - - - - - : Garis Pembinaan



NOTA: KEX = KECAMATAN BIDANG KEPEJANTAN
 UPT = UNIT PELAKSANA TEKNIS
 " " = TENNIK

Ditutupi
[Signature]

Prof. Dr. Ir. Sularso, MSME
 NIP. 130 138 513

Adapun materi yang diberikan selama pelatihan meliputi: mata kuliah jurusan (sesuai dengan latar belakang pendidikan calon dosen politeknik tersebut) dan Mata kuliah umum yaitu metodologi, bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Matematika, dan Komputer. Pelatihan bagi calon dosen Politeknik ini dimaksudkan untuk mengorientasikan calon dosen tentang pendidikan Politeknik dan menyeragamkan langkah dalam bertugas di Politeknik.

3. FUNGSI PEDC SEBAGAI PUSAT MONITORING PENAMPILAN MENGAJAR DOSEN POLITEKNIK

Setelah PEDC selesai melaksanakan tugasnya dalam menyiapkan dosen, peralatan dan bahan pengajaran maka tugas selanjutnya adalah menangani pengembangan program pendidikan Politeknik yang meliputi lima fungsi PEDC sebagaimana telah ditetapkan oleh Dirjen Dikti dalam suratnya yang ditunjukkan kepada Mr Capt (First Secretary Development Cooperation Swiss Embassy) no : 452 / D / G / 88, tanggal 1 Maret 1988.

Salah satu fungsi diantaranya adalah : "*Pengembangan monitoring terhadap mutu pendidikan Politeknik*".

Kegiatan monitoring dilakukan kepada setiap aspek yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :³

1. Pelaksanaan kurikulum

³ Depdikbud Biro Perencanaan, *Monitor, Pengawasan, dan Supervisi*, Jakarta, 1988-1989, Hal.25

- 2. Pengelolaan ketenagaan.
- 3. Pengelolaan sarana / prasarana pendidikan
- 4. Pengelolaan keuangan.
- 5. Pengelolaan administrasi akademis
- 6. Pembinaan hubungan kerjasama sekolah dengan instansi pemerintah dan organisasi masyarakat.

Kegiatan monitoring terhadap aspek pengelolaan ketenagaan terdiri atas beberapa hal, salah satu diantaranya adalah pembinaan profesi dosen. Pembinaan profesi disini berkenaan dengan penampilan mengajarnya, yang kelak akan berimplikasi pada mutu pendidikan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Achmad Sanusi dalam bukunya yang berjudul "Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan" sebagai berikut:

*"Mutu pendidikan itu dapat disoroti dari tiga dimensi yang paling relevan, langsung, dan saling berkaitan erat sekali, yakni : dimensi mutu hasil belajar, dimensi mutu mengajar, dan dimensi mutu bahan kajian dan pelajaran".*⁴

Disini terlihat dengan nyata bahwa kemampuan dan sikap profesional dosen sangat menentukan mutu pendidikan. Bukan berarti mutu pendidikan sama dengan kemampuan dan ketrampilan dosen, namun kehandalan mereka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Soepardjo Adikusumo⁵ bahwa pada dasarnya ketenagaan (dosen) pada lembaga pendidikan tinggi adalah masalah strategis penting, karena hal tersebut adalah pembina generasi cangguh dari dan untuk bangsa.

⁴ Achmad Sanusi, *Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, FPS IKIP Bandung, 1990, hlm.11.

⁵ Soepardjo Adikusumo, *Pendidikan Interpretasi dan Implikasi (Pengamatan Sosio Kultural)*, FPS IKIP Bandung, 1988, hal.7

Kita tahu betul bahwa kedudukan komponen-komponen lain dalam kegiatan belajar mengajar sama-sama mempunyai peranan dan bobot masing-masing yang berbeda, namun dosen tetap paling utama. Seperti diungkapkan oleh Oteng Sutisna⁶ sebagai berikut :

"Para perancang pembaharuan dapat membangun gedung baru, membuat perubahan dalam kurikulum, menetapkan metode mengajar dan buku pelajaran baru. Semua itu akhirnya bergantung pada guru yang diberi kewajiban untuk menerapkannya. Fasilitas fisik yang serba lengkap, alat dan perlengkapan yang paling modern, dana yang mencukupi sudah tentu memudahkan pekerjaan. Tetapi pada kata akhir mutu pendidikan bergantung pada mutu personel pengajar. The man behind the gun. Tak diragukan, guru yang baik dapat memperbanyak beberapa kali kemungkinan berhasilnya pendidikan yang paling baik, sebaliknya guru yang buruk bisa membahayakan secara tak dapat diperbaiki".

Dengan demikian sangatlah wajar dan lumrah apabila melihat mutu pendidikan diukur dari mutu dosen yang melaksanakan pendidikan. Banyak orang mengatakan bahwa dosen merupakan faktor "*condisio sine quanon*" yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih-lebih dosen politeknik. Produk pendidikan politeknik dipersiapkan untuk kerja di industri, dimana dunia industri bergerak dengan dinamis. Kenyataan ini disadari penuh oleh pengelola pendidikan politeknik sehingga berusaha kerja keras dan cermat agar outputnya mampu bersaing di pasaran industri. Sehubungan dengan inilah maka dosen-

⁶ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Penerbit Aksara, Bandung, 1987, hlm. 13.

dosen politeknik dituntut menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab penuh terhadap siswanya. Para dosen dituntut tidak hanya mampu dibidang teori dan praktek, tetapi juga mampu mengajarkannya (mengkomunikasikan) kepada siswanya.

Berkenaan dengan inilah, penampilan mengajar dosen Politeknik divisi rekayasa sewajarnya selalu dimonitor PEDC agar kualitasnya dapat senantiasa ditingkatkan.

Yang dimaksud dengan monitoring penampilan mengajar dosen adalah suatu kegiatan pengamatan yang meliputi tiga komponen penting. Ketiga komponen penting tersebut yaitu mengumpulkan data secara teratur mengenai penampilan mengajar dosen (unjuk kerja dosen), menganalisis data penampilan mengajar dosen tersebut dan yang terpenting adalah menentukan tindakan perbaikan atas dasar hasil analisis data. Dengan demikian monitoring memiliki tiga kegiatan sebagai berikut: pengumpulan data secara teratur tentang penampilan mengajar dosen yang dilakukan oleh tim monitoring penampilan mengajar dosen melalui observasi, data ini difokuskan pada perencanaan mengajar dosen, pelaksanaan mengajar dosen, dan pelaksanaan tes pencapaian belajar mahasiswa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis oleh tim monitoring sehingga

diketahui kelebihan dan kelemahan penampilan mengajar dosen berikut diberikan alternatif pemecahan masalahnya. Hasil analisis diserahkan kepada Direktur PEDC untuk selanjutnya ditentukan tindakan perbaikan tentang penampilan mengajar dosen politeknik yang dilaksanakan oleh. Direktur PEDC bersama-sama dengan Direktur Politeknik.

B. MASALAH

1. Analisis Masalah

PEDC sebagai pusat pengembangan pendidikan Politeknik berkewajiban menelusuri, menemukan dan mengkaji permasalahan yang dihadapi dosen-dosen politeknik dalam menjalankan tugasnya di depan kelas. Selanjutnya memberikan umpan balik terhadap hasil temuannya diikuti pembinaan dan pengembangannya. Untuk mencapai sasarnya, PEDC harus mengembangkan pelaksanaan kegiatan monitoring, dan khusus diarahkan kepada peningkatan penampilan mengajar dosen politeknik. **TANPA ADANYA PELAKSANAAN KEGIATAN MONITORING PENAMPILAN MENGAJAR DOSEN, MAKA PENAMPILAN MENGAJAR DOSEN TIDAK BISA DIKETAHUI SEHINGGA KUALITAS LULUSAN POLITEKNIK TIDAK BISA DIHARAPKAN.**

Monitoring sebagai satu bentuk pengawasan tidak bisa absen dari sistem instruksional. Melalui monitoring dapat diperoleh umpan balik tentang kekurangan dan

kelemahan penampilan mengajar dosen yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan baik oleh Politeknik maupun oleh PEDC. Jadi monitoring pada dasarnya merupakan usaha pengendalian kualitas pendidikan, yang notabene kualitas dosennya harus menjadi perhatian utama dan pertama.

Berdasarkan wawancara dengan direktur politeknik diperoleh informasi bahwa masih adanya dosen politeknik yang kurang merencanakan pengajarannya, kurang mengembangkan potensi siswa terlihat dari pemberian tugas yang terus menerus tanpa mendiskusikannya lebih lanjut dengan mahasiswa, adanya kelas yang meminta supaya dosennya diganti karena kurang dapat berkomunikasi dengan baik dengan mahasiswa, selain itu masih ada dosen yang kurang disiplin dalam melaksanakan jam kerjanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian materi kuliah yang dipadatkan di akhir semester. Dari kasus-kasus di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik, akibatnya mahasiswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan efektif sehingga hasil akhir mahasiswa kurang memuaskan, hanya mencapai Indeks Prestasi batas lulus.

Dari hasil wawancara di atas penulis menduga bahwa gejala masalah di atas ada kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen selama

ini belum berjalan secara efektif dan efisien.

Berikut ini dikemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketidakefektifan pelaksanaan kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen Politeknik :

1. Dari data dokumentasi yang ada di bagian akademis, penulis tidak menemukan data tentang tindak lanjut yang diambil oleh pimpinan FEDC maupun pimpinan Politeknik mengenai program peningkatan penampilan mengajar dosen Politeknik Bandung terhadap hasil analisis data tentang penampilan mengajar dosen Politeknik yang telah lalu.
2. Pelaksanaan kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen selama ini tidak berjalan secara periodik (hasil wawancara dengan asisten direktur III)
3. Pelaksana monitoring penampilan mengajar dosen Politeknik kurang menguasai ilmu metodologi pengajaran (pengamatan penulis).

Faktor-faktor tersebut diatas dapat memberikan informasi dengan jelas bahwa kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen yang dilakukan FEDC belum berjalan dengan efektif, sehingga belum mampu mengungkapkan penampilan mengajar dosen Politeknik sebagaimana adanya. Dengan perkataan lain FEDC belum dapat meningkatkan penampilan mengajar dosen Politeknik.

RUMUSAN MASALAH

Denoan demikian rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

MENGAPA KEGIATAN MONITORING PENAMPILAN MENGAJAR DOSEN POLITEKNIK BANDUNG OLEH PEDC BELUM BERJALAN DENGAN EFEKTIF SEHINGGA BELUM MAMPU MENGUNGKAPKAN PENAMPILAN MENGAJAR DOSEN POLITEKNIK BANDUNG YANG SEBENARNYA .

Rumusan masalah diatas dapat dirinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah telah ditetapkan pedoman kerja kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen oleh PEDC saat ini?
2. Apakah pedoman kerja kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen yang diterapkan saat ini telah sesuai dengan pedoman kerja yang sesungguhnya ?
3. Apakah kendala yang dihadapi oleh PEDC dalam melaksanakan kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen Politeknik ?
4. Langkah apakah yang diambil oleh pimpinan PEDC agar dapat menerapkan pedoman kerja kegiatan monitoring kegiatan penampilan mengajar dosen yang sesungguhnya?

Untuk melakukan studi evaluasi ini maka diperlukan suatu pedoman kegiatan monitoring penampilan mengajar

dosen politeknik Bandung. Studi evaluasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan tim monitoring penampilan mengajar dosen politeknik Bandung telah sesuai dengan pedoman kerja yang ditetapkan. Selain itu untuk mengetahui apakah ada kendala-kendala yang dihadapi PEDC dalam melaksanakan monitoring penampilan mengajar dosen tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan ketua pelaksana monitoring dikatakan bahwa pedoman kerja ini merupakan hasil lokakarya Dikti dan para pimpinan PEDC yang terdiri atas Direktur, Asisten Direktur I, II, dan III, Direktur Politeknik Bandung, Pimpinan Swiss Contact yang terdiri atas technical assistance dari masing-masing jurusan rekayasa dan team leadernya serta ketua-ketua jurusan rekayasa PEDC bertempat di Ciloto Bogor pada bulan Oktober 1989.

Berikut ini dikemukakan **PEDOMAN KEGIATAN MONITORING PENAMPILAN MENGAJAR DOSEN POLITEKNIK BANDUNG**.

(Sumber : Lembaga PEDC Dikti).

Kegiatan monitoring terdiri dari tiga tahap yaitu.

1. **KEGIATAN PENGUMPULAN DATA meliputi :**
 - a. Orang yang melaksanakan pengumpulan data harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - 1). Menguasai ilmu metodologi pengajaran.
 - 2). Menguasai bidang ilmu yang dimonitor.
 - 3). Berpangkat minimal III/C
 - b. Data yang dikumpulkan adalah data tentang:
 - 1) Perencanaan mengajar yang disusun oleh dosen.

- 1) Perencanaan mengajar yang disusun oleh dosen. meliputi perencanaan pengorganisasian bahan pengajaran, perencanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, perencanaan penggunaan media pengajaran, perencanaan penilaian prestasi mahasiswa untuk kepentingan pengajaran.
 - 2) Pelaksanaan mengajar dosen di kelas meliputi penggunaan metoda, media dan bahan yang sesuai dengan tujuan pengajaran, berkomunikasi dengan mahasiswa, mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran, mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran, mengorganisasi waktu dengan efisien, ruang bahan dan perlengkapan pengajaran.
 - 3) Pelaksanaan tes pencapaian belajar mahasiswa yang dilakukan oleh dosen meliputi evaluasi belajar mahasiswa dalam proses belajar mengajar baik teori maupun praktek.
- c. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengumpulan data meliputi metode langsung dan tidak langsung. Langsung dengan cara mengunjungi Politeknik untuk mengadakan pengamatan di kelas. Sedangkan metode tidak langsung adalah menunggu laporan hasil monitoring yang dilakukan Politeknik.
- d. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *checklist* (daftar cek) yang sudah dibakukan oleh PEDC. (lampiran - 2)
- e. Waktu pelaksanaan pengumpulan data enam bulan sekali.
- f. Harus memenuhi etika monitoring yang meliputi :
- 1) Memberitahu dosen yang akan dimonitor.
 - 2) Melakukan diskusi setelah kegiatan monitoring.
 - 3) Memberikan umpan balik terhadap dosen yang dimonitor.

2. KEGIATAN ANALISIS DATA.

- a. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data oleh pelaksana pengumpul data, dalam waktu paling lama dua minggu.
- b. Laporan hasil analisis data yang berupa permasalahan yang muncul dan alternatif pemecahan masalah diserahkan kepada Direktur PEDC.

3. KEGIATAN MENENTUKAN TINDAKAN.

- a. Direktur PEDC mengkaji laporan kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen.
- b. Direktur PEDC mengkomunikasikan dan mendiskusikan laporan hasil analisis kegiatan monitoring dengan Direktur Politeknik untuk menentukan tindakan perbaikan kualitas mengajar dosen Politeknik.
- c. Direktur Politeknik akan meneruskan hasil diskusi di atas kepada dosen yang bersangkutan tentang kelebihan dan kelemahan penampilan mengajarnya, dan memberitahukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan.
- d. Pelaksanaan tindakan perbaikan kualitas mengajar dosen dapat dilaksanakan di Politeknik atau di PEDC sesuai dengan sifat perbaikannya.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk melakukan deskripsi dan analisis tentang mengapa kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen politeknik Bandung yang dilakukan PEDC belum berjalan dengan efektif.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk melakukan deskripsi dan analisis tentang:

1. Apakah telah ditetapkan pedoman kerja kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen oleh PEDC saat ini.
2. Apakah pedoman kerja kegiatan monitoring yang dioperasionalkan saat ini telah sesuai dengan

pedoman kerja yang sesungguhnya.

3. Apakah kendala yang dihadapi oleh PEDC dalam melaksanakan kegiatan monitoring penampilan mengajar dosen Politeknik.
4. Langkah apa yang perlu diambil oleh pimpinan PEDC agar dapat menerapkan pedoman kerja kegiatan monitoring yang sesungguhnya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara Teoritis maupun praktis.

Manfaat yang diharapkan tersebut antara lain:

1. Dari segi teoritis dapat dilihat bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya berkenaan dengan monitoring yang termasuk segi pengawasan dalam fungsi management.
2. Segi praktisnya ialah dapat membantu usaha mutu pendidikan, khususnya pendidikan politeknik melalui penampilan mengajar dosen politeknik sebagai dampak monitoring yang dilakukan oleh PEDC.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mutu pendidikan politeknik melalui penampilan mengajar dosen.

KERANGKA PENELITIAN

